

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, ROTASI KAP DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI periode 2014-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

FAKHREZA NUR SANTI

B 200 160 048

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI pada periode 2014-2018)”**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FAKHREZA NUR SANTI

B 200 160 048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Nursiam, Ak, M.H., CA)

NIDN: 0624096401

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada
periode 2014-2018)

Oleh :

FAKHREZA NUR SANTI
B 200 160 048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 16 Januari 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Penguji I
(Dra. Nursiam, Ak, M.H., CA)
2. Penguji II
(Drs. Suyatmin W.A., M.Si)
3. Penguji III
(Dra Rina T., M.Si, Ph.D, Ak)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM
IDN:0017025701

PERNYATAAN

Menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'efu' followed by a stylized flourish and a period.

FAKHREZA NUR SANTI

**PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada
periode 2014-2018)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh audit tenure, rotasi kap, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dengan metode purposive sampling, maka diperoleh sampel sebanyak 103 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi dengan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: kualitas audit, audit tenure, rotasi kap, ukuran perusahaan.

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of audit tenure, KAP rotation, and firm size to audit quality. The population in this study is manufacturing companies listed on the BEI period 2014-2018. Total sample of research is 103 companies determined by purposive sampling. Data analysis was done by logistic regression using SPSS version 22. The result of this study show that audit tenure have no effect on audit quality, while KAP rotation and firm size has significant effect on audit quality.

Keywords: audit quality, audit tenure, kap rotation, firm size.

1. PENDAHULUAN

Manajemen bertanggung jawab untuk melaporkan hasil operasi perusahaan dan posisi keuangan kepada para pemangku kepentingan melalui laporan keuangan perusahaan. Kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen dan pengguna eksternal laporan keuangan pastinya sudah umum terjadi. Konflik ini, selain asimetri dari informasi yang diberikan, menciptakan kebutuhan bersama yang tak terelakkan untuk mengaudit laporan keuangan oleh pihak ketiga yang kompeten dan independen. Mengaudit laporan keuangan dimaksudkan untuk mengurangi resiko informasi dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Arens et al., 2008 dalam Al-Thuneibat, 2011).

Laporan keuangan perusahaan perlu diperiksa oleh profesional yang independen dan objektif (yaitu, Akuntan Publik) untuk memberikan jaminan yang

wajar bahwa laporan keuangan telah terbebas dari kesalahan pernyataan materi. Pengguna laporan audit memperkirakan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik dapat dipercaya untuk dijadikan dasar pembuatan keputusan dan sesuai dengan standar akuntansi. Banyak kasus perusahaan besar yang jatuh karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, misalnya, pelanggaran akuntansi yang terjadi di dunia pada perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom. Pelanggaran akuntansi yang dilakukan oleh manajemen dengan melibatkan Akuntan Publik (Rahmina dan Agoes, 2014).

Kantor Akuntan Publik (KAP), dalam penyediaan jasanya disadari bahwa meningkatnya persaingan yang semakin tajam antar KAP, telah mendorong jasa Akuntan Publik dalam kategori “sulit” untuk berperilaku profesional. Akibatnya terdapat KAP yang mementingkan klien dan laba yang besar, sehingga Etika Profesi Akuntan Publik tidak lagi dapat ditegakkan secara baik. Pelanggaran demi pelanggaran menjadi catatan yang dapat menurunkan citra Profesi Akuntan, khususnya profesi Akuntan Publik, seperti manipulasi laporan keuangan dengan sengaja disusun agar saham perusahaan tetap diminati investor.

Berbagai skandal akuntansi yang terjadi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ternyata tidak pernah lepas dari peran akuntan. Setidaknya 10 KAP mendapat sanksi dari pemerintah karena kurang berhasil mengemban misinya melindungi kepentingan akuntan yang dinilai memiliki kontribusi dalam banyak kasus kebangkrutan perusahaan. Skandal akuntansi yang sering terjadi berakibat pada turunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dan kualitas audit yang dihasilkan. Banyak pihak yang mendefinisikan kualitas audit, namun tidak ada definisi yang pasti tentang kualitas audit itu sendiri. Hal ini disebabkan tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusun kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit (Tandiontong, 2016).

Benturan kepentingan masih sering menjadi permasalahan untuk para auditor, bahkan hingga saat ini menjaga kualitas audit masih menjadi tantangan yang berat. Namun sudah menjadi tugas bagi auditor independen untuk terus berpegang teguh pada prinsip-prinsip profesi. Kualitas audit tidak bisa lepas dari

standar umum audit yaitu harus memiliki keahlian, bersikap independen dan bersikap cermat dan seksama dalam pelaksanaan tugasnya (Paramita dan Latrini, 2015).

Kualitas audit dan persepsi kualitas audit telah menjadi masalah baru-baru ini dengan kegagalan audit dan perusahaan runtuh dan investigasi berikutnya menghasilkan perubahan peraturan.

Kualitas audit yang baik sangatlah diperlukan untuk negara dengan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan seperti Indonesia. Semakin baik kualitas audit maka semakin kredibel juga kualitas laporan keuangan. Apabila kualitas laporan keuangan semakin baik maka akan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan tersebut. Audit yang berkualitas juga dapat mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan reliabilitas laporan keuangan. Tetapi, hal tersebut sepertinya masih sulit untuk diwujudkan oleh Akuntan Publik Indonesia mengingat banyaknya kasus perihal kualitas audit yang terjadi pada tahun belakangan ini.

Laporan keuangan yang telah diaudit dianggap penting karena berbagai hal dan salah satunya karena laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi kepada publik mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Hasil laporan auditor digunakan oleh pengguna laporan keuangan seperti para pemegang saham untuk mengambil suatu keputusan.

Perusahaan yang besar belum bisa menjamin kelayakan atas kualitas audit yang baik. Banyaknya kasus perihal kualitas audit salah satunya juga disebabkan oleh perusahaan yang ingin memanipulasi laporan keuangan demi mendapatkan laba yang pada kenyataannya perusahaan justru mengalami kerugian. Manipulasi laba biasanya disebabkan oleh ambisi perusahaan yang tidak ingin membuat cemas para investor serta agar para investor tetap tertarik pada saham perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang besar belum menjamin juga kelayakan kualitas auditnya.

Penelitian ini menghubungkan kualitas audit dengan audit tenure, rotasi KAP, dan ukuran perusahaan karena tiga hal ini dianggap dapat mempengaruhi kualitas audit. KAP yang dapat dipercayai klien, karena dianggap memiliki

keahlian dan keakuratan pemeriksaan yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak termasuk dalam *Big Four* atau afiliasinya.

Pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik dan sesuai dengan standar umum yang berlaku. Pembatasan ini dilakukan dengan tujuan meminimalisasi kemungkinan terjalinnya hubungan yang dekat antara auditor dan kliennya yang dapat menurunkan independensi auditor (Adrian dan Nursiam, 2017).

Keseragaman pemilihan penelitian terdahulu menimbulkan persamaan dan perbedaan terletak pada penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, dimana penelitian ini pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang akan dilakukan mengambil periode tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas karena sering terjadi ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada periode 2014-2018)”**.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Annual Report perusahaan selama tahun 2014-2018 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Audit Tenure, Rotasi KAP, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistik 22.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang didasarkan pada kesesuaian karakteristik atau kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak yang terdaftar di laporan Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 165 perusahaan manufaktur. Data observasi dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 515.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1 Tahapan Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	165
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan dan data untuk perhitungan variabel secara lengkap selama periode tahun 2014-2018	(32)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember	(0)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(30)
Jumlah sampel setiap tahunnya		103
Jumlah keseluruhan sampel selama periode 2014-2018 (103 x 5 = 515)		515

Sumber : Hasil olahan data sekunder, 2020

Berdasarkan tahapan penentuan sampel peneliti melakukan pengamatan selama 5 tahun dan sampel dalam penelitian yang berjumlah 103 perusahaan

dalam periode penelitian selama lima tahun sesuai dengan nama perusahaan dan kode yang terdaftar di BEI berdasarkan urutan alfabetis dari kode perusahaan.

3.1.2 Analisis Deskriptif

Hasil pengujian menunjukkan jumlah sampel (N) penelitian berjumlah 515, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	515	1.00	5.00	2.4408	1.36589
Rotasi KAP	515	0.00	1.00	.6350	.48191
Ukuran Perusahaan	515	24.26	33.47	28.3774	1.59196
Kualitas Audit	515	0.00	1.00	.3728	.48402
Valid N (listwise)	515				

Sumber : Hasil olahan data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebesar 515 data variabel audit tenure memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 yang berarti bahwa dari 5 tahun pengamatan yang dilakukan, diketahui perikatan minimum yang terjadi antara KAP dengan kliennya adalah 1 tahun, sedangkan perikatan maksimum antara KAP dengan kliennya adalah 5 tahun . Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4408 dan nilai standar deviasi sebesar 1,36589. Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio data audit tenure (AT) terendah dan tertinggi. Nilai rata-rata (*mean*) audit tenure sebesar 2,4408 juga

dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki masa perikatan 2 sampai 3 tahun dengan auditor dari KAP yang sama.

Rotasi KAP adalah berapa kali KAP yang sama dipakai berturut-turut empat sampai enam tahun oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 2, variabel Rotasi KAP memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,00 yang artinya perusahaan memiliki rotasi KAP antara satu sampai tiga tahun dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang artinya rotasi KAP pada perusahaan terjadi antara empat sampai enam tahun. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6350 dan nilai standar deviasi sebesar 0,48191. Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio data rotasi Kantor Akuntan Publik (RKAP) terendah dan tertinggi. Nilai rata-rata (*mean*) rotasi KAP sebesar 0,6350 lebih mendekati ke angka 1, hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki rotasi KAP empat sampai enam tahun.

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai *Log Natural Of Total Asset* minimum sebesar 24,26 oleh SMGR (PT. Semen Indonesia Tbk) dan nilai maksimum sebesar 33,47 oleh ASII (PT. Astra International Tbk). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,3774 dan nilai standar deviasi sebesar 1,59196. Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio data ukuran perusahaan (UP) terendah dan tertinggi. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan yang diperoleh dari *Log Natural Of Total Asset* adalah sebesar 28,3774 hal ini menunjukkan secara keseluruhan perusahaan sampel termasuk kedalam perusahaan yang cukup besar.

Variabel Kualitas Audit memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,3728 dan nilai standar deviasi sebesar 0,484028. Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio data kualitas audit (KA) terendah dan tertinggi.

3.1.3 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Dalam menilai model fit peneliti menggunakan overall model fit test dimana model tersebut dianggap mampu mengetahui hipotesis yang telah disajikan tersebut. Hipotesis untuk menilai model fit adalah apabila H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data dan H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Adapun dalam menilai *overall model fit* terhadap data penelitian sebagaimana terlihat dalam tabel 3.

Tabel 3 Hasil Overall Model Fit

Keterangan	Nilai -2 Log likelihood
Block Number = 0 (Awal)	680.266
Block Number= 1 (Akhir)	503.502

Sumber : Hasil olahan data sekunder, 2020

Dalam penilaian hasil keseluruhan yang ditampilkan dalam model regresi peneliti menggunakan metode -2 log likelihood (LL) dimana jika terjadi penurunan angka -2 log likelihood pada blok kedua dibanding dengan blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan baik. Berdasarkan hasil pada tabel 4 untuk tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood (2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 680,266. Setelah semua data dimasukkan untuk kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir menunjukkan adanya penurunan sebesar 503,502. Adanya penurunan *likelihood* (-2LL) ini berarti model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model *fit*.

3.1.4 Menganalisa Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Pengujian dengan menggunakan nagelkerke R square dilakukan guna mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square sebagaimana terlihat dalam tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisa Koefisien Determinasi
(Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	485,329	0,315	0,430

Sumber : Hasil olahan data sekunder, 2020

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,430 yang berarti kemampuan variabel audit tenure, rotasi KAP dan ukuran perusahaan sebesar 43,0% dalam memprediksi variabel kualitas audit sedangkan variasi variabel lain yang tidak diteliti sebesar 57,0%.

3.1.5 Menilai Kelayakan Model Regresi

Untuk melihat uji kelayakan model tersebut peneliti menggunakan metode *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* guna mengetahui hipotesis yang diajukan tersebut dengan data empiris yang dicocokkan atau sesuai dengan model yang digunakan tersebut (ada atau tidaknya perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *Fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak layak digunakan karena model tidak dapat mempengaruhi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis tidak dapat ditolak dan berarti model dapat diterima karena cocok dengan data yang disajikannya.

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Chi-square	Df	Sig.	Keterangan
14,498	8	0,070	Model diterima (Model Fit)

Sumber : Hasil olahan data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel di atas diketahui nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow* adalah sebesar 0,070. Hasil tersebut berarti dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, hasil tersebut dikarenakan nilai statistic *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar daripada alpha yang digunakan yaitu 0,05, dengan demikian hasil tersebut menjawab hipotesis yang disajikan yang berarti model dapat mempengaruhi nilai observasi atau dapat dikatakan pula model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya.

3.1.6 Matriks Klasifikasi Model

Matrik klasifikasi ditunjukkan dengan kekuatan prediksi dari suatu model regresi yang digunakan untuk memprediksi/mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6 nilai matrik klasifikasi dapat dilihat dari *Classification Table* Tabel 6

Tabel 6 Hasil Matriks Klasifikasi Model

Observed			Predicted		
			KA		Percentage Correct
			Non afiliasi	Afiliasi	
Step 0	KA	Non afiliasi	323	0	100.0
		Afiliasi	192	0	.0
		Overall Percentage			62.7

Sumber : Hasil olahan data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil yang telah ditunjukkan untuk kekuatan prediksi dari suatu model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan memberikan dengan adanya afiliasi tersebut diketahui nilai sebesar 62,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 323 laporan keuangan yang diberikan tidak berafiliasi dari total 515 laporan keuangan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang berafiliasi sebanyak 192 laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat prediksi model adalah sebesar 62,7% di mana 62,7% dalam tidak berafiliasi

maupun berafiliasi dapat memprediksi model yang telah ditentukan. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel audit tenure, rotasi KAP dan ukuran perusahaan secara statistik dapat memprediksi sebesar 62,7%.

3.1.7 Pengujian Model Regresi Logistik (Uji Wald)

Pengujian hipotesis dalam penelitian adalah untuk menguji pengaruh audit tenure, rotasi Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Untuk membuktikan hasil signifikan setiap koefisien dalam regresi logistik ini, digunakan model persamaan yang memasukkan semua variabel independen yang sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 7 Uji Signifikan Data

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig.	Keterangan
<i>Audit Tenure</i>	-0.036	0.088	0.164	1	0.685	Ditolak
Rotasi KAP	2.164	0.304	50.702	1	0.000	Diterima
Ukuran Perusahaan	0.769	0.087	78.684	1	0.000	Diterima
Constant	-23.876	2.524	89.489	1	0.000	

Sumber : Hasil olahan data sekunder, 2020

Uji Wald menguji masing-masing koefisien regresi logistik, persamaan regresi yang dibentuk dari uji signifikansi data tersebut adalah sebagai berikut:

$$KA = -23,876 - 0,036AT + 2,164RKAP + 0,769UP + \epsilon \quad \dots\dots\dots(1)$$

Interpretasi terhadap persamaan regresi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta -23,876 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel audit tenure, rotasi KAP, dan ukuran perusahaan tidak berubah atau konstan, maka akan menurunkan kualitas audit.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel audit tenure adalah sebesar -0,036 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel audit tenure dinaikkan maka akan menurunkan kualitas audit.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel rotasi KAP adalah sebesar 2.164 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel rotasi KAP dinaikkan maka akan meningkatkan kualitas audit.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,769 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan dinaikkan maka akan meningkatkan kualitas audit.

3.1.8 Estimasi Parameter dan Interpretasi

Model parameter dan interpretasinya untuk menilai hasil analisis regresi logistic peneliti menggunakan model persamaan yang memasukkan semua variabel independen sebagai variabel penjelas, yang dapat dilihat dari variable in the equation. Adapun hasil estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi (*Variables in The Equation*) dimana pengujian koefisien regresi tersebut menggunakan regresi logistic sebagaimana dalam tabel 7 Hasil interpretasi yang dijelaskan tersebut sebagai dasar model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

1. Variabel Audit Tenur (AT) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,036 yang bernilai negatif dengan tingkat signifikansi 0,685 yang lebih besar dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Tenure (AT) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Variabel Rotasi KAP (RKAP) menunjukkan koefisien regresi sebesar 2,164 yang bernilai positif dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Rotasi KAP (RKAP) berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,769 yang bernilai positif dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran

Perusahaan (UP) berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 3 diterima.

3.2 Pembahasan

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik dengan melihat tabel 7. Terlihat pada taraf of signifikan (*sig.*), kemudian dibandingkan dengan nilai signifikan (α) yang digunakan, yaitu 0,05 atau 5%. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_1 diterima, jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka H_0 ditolak, sedangkan nilai (B) atau koefisien regresi pada tabel tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Pengaruh Audit Tenure (AT) terhadap kualitas audit.

Variabel audit tenure (AT) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,036 dengan Wald sebesar -0,164 yang berarti bernilai negatif dengan tingkat signifikansi 0,685 yang lebih besar dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa audit tenure (AT) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mgbame (2012) bahwa audit *tenure* bernilai negatif pada kualitas audit walaupun tidak signifikan.

Arah koefisien negatif berarti bahwa perusahaan yang memiliki tenure yang lebih lama akan memiliki kualitas audit yang lebih rendah. Audit Tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa lama atau tidaknya hubungan antar klien dan auditor pada saat ini tidak mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme dan tanggung jawab profesi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kedekatan yang muncul oleh karena hubungan dengan klien yang cukup panjang juga tidak akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor. Lama tidak nya tenure tidak akan menurunkan ataupun menaikkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian serta kesimpulan dari hasil audit tenure terhadap kualitas audit maka penulis merekomendasikan saran kepada pemerintah atau regulator agar dapat melakukan evaluasi kembali manfaat penerapan peraturan terkait dengan pembatasan masa perikatan audit, karena efektivitasnya belum terbukti.

3.2.2 Pengaruh Rotasi KAP (RKAP) terhadap kualitas audit

Variabel rotasi KAP (RKAP) menunjukkan koefisien regresi sebesar 2,164 dan nilai Wald sebesar 50,702 yang bernilai positif dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rotasi KAP (RKAP) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peraturan rotasi KAP akan mencegah terbentuknya hubungan jangka panjang antara klien dan auditor yang dapat menurunkan independensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor berperan sebagai pihak eksternal yang independen dan bertugas memberikan penilaian kewajaran penyajian laporan keuangan dengan memberikan hasil audit yang berkualitas berupa opini audit. Pemberian opini audit oleh auditor didasarkan pada penemuan bukti dan keadaan perusahaan, dan untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas diperlukan rotasi auditor oleh kantor akuntan publik maupun dari pihak perusahaan. Kewajiban rotasi dalam perspektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Pihak perusahaan sebaiknya melakukan rotasi audit partner. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17 tahun 2008 tanggal 5 Februari 2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang mengatur bahwa rotasi seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dan rotasi Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun. Walaupun Keputusan Menteri tentang rotasi ini belum diterapkan dengan pasti di Indonesia, namun hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi persepsi negatif dari investor maupun pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan auditan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka rotasi auditor sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit oleh auditor independen atas laporan keuangan klien.

Hubungan signifikansi antara rotasi auditor KAP dengan kualitas audit yang terkait dengan laporan auditan, hal ini menyimpulkan bahwa kebijakan mendukung rotasi memiliki efek positif pada kualitas laporan auditan karena memungkinkan untuk pendekatan yang dapat menyegarkan dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit.

3.2.3 Pengaruh ukuran perusahaan (UP) terhadap kualitas audit.

Variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,769 dan nilai Wald sebesar 78,684 yang bernilai positif dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) mengenai pengaruh masa perikatan audit, rotasi Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan klien, dan ukuran Kantor Akuntan Publik pada kualitas audit, hasil penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar perusahaan juga menunjukkan kualitas manajemen yang semakin baik dan berpengalaman serta semakin besar perusahaan maka sistem pengendalian intern perusahaan juga lebih baik dan berkualitas sehingga dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Seiring dengan besarnya ukuran perusahaan maka akan digunakan pula jasa auditor besar yang memiliki profesionalitas, independensi serta kompetensi untuk menjamin pemberian kualitas audit yang lebih baik. Ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan dan kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan adanya perbedaan kualitas auditor.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis regresi logistic yang diuraikan pada bab sebelumnya diperoleh hasil sebagai berikut: Variabel audit tenure (AT) menunjukkan hasil sebesar -0,036 dengan signifikansi 0,685. Hal ini berarti hipotesis pertama H_1 pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa audit tenure (AT) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel rotasi KAP (RKAP) menunjukkan hasil sebesar 2,164 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti hipotesis kedua H_2 pada penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rotasi KAP (RKAP) berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil sebesar 0,768 dengan signifikansi 0,000. Hal ini

berarti hipotesis ketiga H_3 pada penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penulisan skripsi ini maka dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain: Penelitian ini terbatas pada sampel yang digunakan yaitu hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini terbatas pada tahun pengamatan yaitu tahun 2014-2018. Variabel independen yang diteliti hanya audit tenure, rotasi KAP dan ukuran perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga hasil penelitian daya generalisasinya kurang, akibat sampel yang kurang random.

Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan di beberapa aspek tertentu sehingga peneliti akan memberikan saran kepada pihak peneliti selanjutnya, antara lain: Bagi peneliti yang lain sebaiknya menambah jumlah sampel yang diteliti yaitu tidak hanya perusahaan manufaktur saja melainkan semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan jumlah periode tahun pengamatan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen, misal audit fee, spesialisasi audit, dan reputasi audit. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode lain agar sampel yang diteliti lebih luas, misal dengan metode simple random sampling.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat, A.A., Al-Issa, R.T.I., & Baker, R.A.A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality? Empirical Evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, Issue 4.
- Andrian, R.R., & Nursiam (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012- 2015). *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*.
- DeAngelo, L.E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (3): 183-199.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, E. F. (2010). "Pengaruh Tenur KAP dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto 2010.
- Hamid, A. (2013). Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 1.
- Jensen, Michael C. & W. Meckling (1976). The Theory of Firm: Managing Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 pp. 1315-1360.
- Junaidi., Miharjo, S., & Hartadi, B. (2012). Does Auditor Tenure Reduce Audit Quality. *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 14, No. 3.
- Knechel, W. Robert. Gopal V. Krishnan, Mikhail Pevzner Lori Shefchik, & Uma Velury (2012). Audit Quality: Insight from the Academic Literature. Electronic Copy available at: <http://ssrn.com/abstract=2040754>.
- Konrath, Laweey F (2002). Auditing Concepts and Application, A Risk Analysis Approach, 5th Edition. West Publishing Company.
- Mgbame, C.O. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 7.
- Nadia, N.F. (2015). Pengaruh Tenure KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII, No. 26.
- Nurhayati, S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, Nomor 2.
- Pamungkas, Y.C.C. (2014). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2.
- Panjaitan, C.M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, Nomor 3.
- Paramita, N.K.A., & Latrini, N.M.Y. (2015). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 1.
- Perdana, M.A., & Juliarto, A. (2014). Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, Nomor 4.
- Rahmawati, Desi & Winarna, J. (2002). Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta

- Larangan pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2.
- Rahmina, L.Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Social and Behavioral Sciences*, 164 (2014) 324-331
- Siregar, S.V., Fitriany., & Wibowo, A. (2011). Rotasi Kualitas Audit: Evaluasi atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.8, No. 1.
- Siregar, Y., & Elissabeth, D.M. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 2, No. 3.
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.
- Wahono, T.H. dan Setyadi, E.J. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tedaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Kompartemen*, Vol. XII No.2, September 2014.